

**HUBUNGAN STRES DENGAN CITRA TUBUH PADA PENDERITA  
DIABETES MELITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT PANCARAN  
KASIH GMIM MANADO 2016**

**Rahmawati Umar  
Julia V. Rottie  
Jill Lolong**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email : [rahmawatiu888@gmail.com](mailto:rahmawatiu888@gmail.com)

**Abstrack** : *Diabetes mellitus is a chronic metabolic disorder that is marked increase in blood glucose (hyperglycemia). People suffering from diabetes will also experience stress in it self, especially in the urban population. Where rapid technological advances and the disease that are in the suffering caused a decrease in a person's condition to trigger stress. Purpose of this study to analyze the relationship stress with body image in patients with type II diabetes mellitus in hospital Arc of love GMIM Manado 2016. Design research use cross sectional. Sampel use purposive sampling with total sampel of 75 people. Result of statistic chi-square test with a significance level of 95% ( $\alpha=0,05$ ) obtained value p 0,000. Conclusion correlation with the stress of body image in patients with type II diabetes mellitus in hospital Arc of love GMIM Manado 2016.*

*Keywords : Stress, Body Image, Type II of diabetes mellitus*

**Abstrak** : Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang di tandai peningkatan glukosa darah (Hiperglikemi). Orang yang menderita diabetes juga akan mengalami stres dalam dirinya terutama pada penduduk perkotaan. Dimana kemajuan teknologi yang semakin pesat dan berbagai penyakit yang sedang di derita menyebabkan penurunan kondisi seseorang hingga memicu terjadinya stres. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisa hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado 2016. **Metode** penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. **Teknik pengambilan sampel** pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah 75 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). **Hasil penelitian** dengan menggunakan analisis uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan stres dengan citra tubuh ( $p=0,000$ ). **Kesimpulan** terdapat hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado 2016.

Kata Kunci : Stres, Citra Tubuh, Diabetes Melitus Tipe II

## PENDAHULUAN

Dunia modern pada zaman saat ini, memicu terjadinya perubahan gaya hidup pada masyarakat didalamnya. Salah satu perubahan gaya hidup dan pola hidup adalah dengan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat yang banyak mempengaruhi kadar gula darah seperti makan cepat saji, minuman-minuman bersoda dan jenis makanan yang lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor pemicu peningkatan terjadinya penyakit degeneratif dalam hal ini seperti Diabetes Melitus. Peningkatan kadar gula darah dalam darah atau hiperglikemia adalah kondisi terjadinya abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (Nurarif & Kusuma, 2015).

DM terbagi menjadi 2 tipe, yaitu tipe I dan tipe II. Individu yang menderita DM tipe I memerlukan suplai insulin dari luar (eksogen insulin), seperti injeksi untuk mempertahankan hidup, sedangkan individu dengan DM tipe II resisten terhadap insulin, suatu kondisi dimana tubuh atau jaringan tubuh tidak berespon terhadap aksi dari insulin (Lewis, Heitkemper & Dirksen, 2004 dalam Sofiana, 2012).

Negara Indonesia salah satu negara penduduk semakin berubah pola hidup, Menurut *World Health Organization* (WHO), meskipun termasuk negara yang sedang berkembang, Indonesia menempati urutan keempat terbesar dalam jumlah penderita diabetes. Pada tahun 2006, di Indonesia diperkirakan terdapat 14 juta orang dengan diabetes, tetapi baru 50% yang sadar mengidapnya. Diantaranya mereka baru sekitar 30% yang datang berobat secara teratur (Nasriati, 2013).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi diabetes yang terdiagnosis oleh dokter sebesar 2,1% dimana prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di Provinsi Yogyakarta 2,6% DKI Jakarta 2,5% Sulawesi Utara 2,4% dan Kalimantan Timur 2,3% (Muflihatin, 2015).

Meningkatnya jumlah penderita DM dapat di sebabkan oleh banyak faktor, diantaranya

adalah faktor keturunan atau genetik, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, obat-obatan yang mempengaruhi kadar glukosa darah, kurangnya aktivitas fisik, proses menua, kehamilan, perokok dan stres (Muflihatin, 2015).

Orang yang menderita diabetes juga akan mengalami stres dalam dirinya. Stres dan diabetes melitus memiliki hubungan yang sangat erat terutama pada penduduk perkotaan. Tekanan dan kehidupan gaya hidup tidak sehat sangat berpengaruh, ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan berbagai penyakit yang sedang diderita menyebabkan penurunan kondisi seseorang hingga memicu terjadinya stres (Nugroho & Purwanti, 2010).

Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat di hindari, setiap orang mengalaminya. Stres dapat berdampak secara total pada individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan spiritual, stres dapat mengancam keseimbangan fisiologis (Nugroho & Purwanti, 2010).

Penyakit kronis dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Penelitian menunjukkan, bahwa kualitas hidup dan harga diri menurun pada klien dengan penyakit paru obstruktif kronis dan arthritis. Begitu juga klien dengan *ulcer* kaki kronis cenderung untuk menderita harga diri rendah karena bermasalah dengan fungsi *independent*. Selama menderita penyakit kronis, klien tersebut beresiko terhadap harga diri rendah karena mereka merasa kehilangan kontrol. Ketika individu dengan penyakit kronis harus tergantung pada anggota keluarga dan *caregiver* yang lain, ketergantungan ini akan menyebabkan harga diri rendah (Harkreader & Hogan, 2004 dalam Sofiana, dkk, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Stres Dengan Citra Tubuh Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado 2016".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif analitik* dengan menggunakan

rancangan *Cross Sectional*. Tempat penelitian dilakukan di Poliklinik Bedah Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado pada 1 Desember sampai 16 Desember 2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu pasien yang rawat jalan di Poliklinik Bedah Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Sampel yang diambil menggunakan metode Purposive Sampling, sampel pada penelitian pada penelitian ini berjumlah 75 responden. Karena jumlah populasi berdasarkan data awal 92 pasien.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini: Pasien diabetes melitus tipe II yang ada dirawat jalan, yang bersedia menjadi responden telah menandatangani informed consent dan responden yang berkomunikasi dengan baik dan kooperatif dan responden dengan riwayat ulkus. Sedangkan kriteria inklusinya: Responden yang memiliki kesibukan pada saat pembagian kuesioner dan tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner, kuesioner ini adalah kuesioner yang baku (digunakan oleh peneliti sebelumnya Linda Pawsuseke 2015 tentang penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Manado). Di dalamnya berisi pertanyaan tentang stres digunakan pertanyaan sebanyak 14, kategori skor 0 = tidak pernah, 1 = kadang-kadang, 2 = sering, 3 = sering sekali. Selanjutnya untuk menentukan tingkat stres digunakan skala interval. Skor terendah x jumlah pernyataan : 0 x 14 = 0 skor tertinggi x jumlah pernyataan : 3 x 14 = 4 interval yang diperoleh yaitu (42-0) : 3 = 14 dengan kriteria : Ringan = 0-14 Sedang = 15-28 Berat = 29-42. Kuesioner yang baku (digunakan peneliti sebelumnya Yosephin, 2012 tentang Hubungan Citra Tubuh Terhadap Perilaku Diet Mahasiswa Di Salah Satu Fakultas Dan Program Vokasi Rumpun Sosial Humaniora Universitas Indonesia). Di dalamnya berisi tentang pertanyaan citra tubuh Kuesioner ini berisi 20 pertanyaan: 10

pertanyaan positif (*favourable*) dan 10 pertanyaan negatif (*unfavourable*). Penilaian pernyataan positif (*favourable*) yaitu Sangat Setuju (SS) = 4 Setuju (S) = 3 Tidak Setuju (TS) = 2 Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Penilaian pernyataan positif (*unfavourable*) yaitu SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4. 1 = Positif > 2 = Negatif <.

Prinsip-prinsip dalam etika penelitian ini, yaitu *Informed Consent* (Lembar Persetujuan), *Anonymity* (Tanpa Nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap: *Editing, Coding, Entry Data, Cleaning*. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
< 45 Tahun	10	13,3
> 45 Tahun	65	86,7
Total	75	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Hasil penelitian yang dilakukan di ruangan Poli Bedah Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado didapatkan bahwa sebagian besar responden yang menyandang diabetes melitus tipe II yaitu responden yang berumur >45 tahun dengan jumlah 65 responden (86,7%) dan umur <45 tahun dengan jumlah 10 responden (13,3%).

Damayanti (2015) memaparkan bahwa faktor risiko menyandang diabetes melitus tipe II adalah usia diatas 30 tahun, hal ini karena adanya penurunan anatomis, fisiologis, dan biokimia. Perubahan dimulai dari tingkat sel, kemudian berlanjut pada tingkat jaringan dan akhirnya pada tingkat organ yang dapat mempengaruhi homeostasis. Ketua *Indonesia Diabetes Association* menyebutkan bahwa diabetes melitus tipe II biasanya ditemukan pada orang dewasa usia 40 tahun ke atas.

Hal ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiana (2012) mengenai

stres dengan konsep diri pada penderita diabetes melitus tipe II menunjukkan bahwa umur yang di dapatkan pada penelitian ini rata-rata 51.60 tahun. Menurut peneliti sesuai dengan umur pasien diabetes melitus tipe II orang dewasa lebih banyak ditemukan karena semakin besar umur seseorang akan mengalami stres.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	22	29,3
Perempuan	53	70,7
Total	75	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa jenis kelamin responden yang menyandang diabetes melitus tipe II yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 53 responden (70,7 %) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 22 responden (29,3%).

Corwin (2009) memaparkan bahwa diabetes melitus tipe II lebih banyak ditemukan pada perempuan dibanding laki-laki. Pernyataan tersebut didukung oleh diabetes gestasional yang terjadi pada wanita hamil yang sebelumnya tidak menyandang diabetes. Meskipun diabetes tipe ini sering membaik setelah persalinan, sekitar 50% wanita yang mengalami diabetes tipe ini akan kembali ke status nondiabetes setelah persalinan berakhir, namun risiko untuk mengalami diabetes tipe II lebih besar daripada wanita hamil yang tidak mengalami diabetes.

Penelitian Nasriati (2013) dinyatakan bahwa hampir semua jenis kelamin perempuan lebih banyak melaporkan adanya gejala penyakit dan berkonsultasi dengan dokter lebih sering dari pada laki-laki. Dengan sering berkonsultasi dengan petugas kesehatan tentang kondisi sakitnya maka pasien diabetes melitus akan mendapatkan banyak informasi tentang bagaimana pengelolaan penyakit diabetes melitus diantaranya adalah monitoring perawatan luka, pengobatan,

asupan makanan, sehingga luka yang dialami pasien tidak menjalar dan menjadi besar.

Menurut peneliti diabetes melitus tipe II lebih banyak ditemukan pada perempuan karena mempunyai riwayat diabetes gestasional atau melahirkan bayi dengan berat badan lebih dari 4 kg sehingga mempunyai resiko untuk menderita diabetes melitus tipe II.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Stres

Stres	n	%
Ringan	10	13,3
Sedang	27	36,0
Berat	38	50,7
Total	75	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa stres pada pasien diabetes melitus tipe II yaitu responden stres berat sebanyak 38 responden (50,7%) stres sedang sebanyak 27 responden (36,0%) dan stres ringan sebanyak 10 responden (13,3%).

Damayanti (2015) stres memicu reaksi biokimia tubuh melalui 2 jalur, yaitu neural dan neuroendokrin. Reaksi pertama respon stres yaitu sekresi sistem saraf simpatis untuk mengeluarkan norepinefrin yang menyebabkan peningkatan frekuensi jantung. Kondisi ini menyebabkan glukosa darah meningkat guna sumber energi untuk perfusi.

Sofiana (2012) segala macam komplikasi yang dialami oleh penderita DM tipe 2 tersebut menyebabkan perubahan besar pada tubuh mereka. Perubahan besar tersebut menyebabkan stress bahwa stres adalah segala situasi dimana tuntutan nonspesifik mengharuskan seorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan. Stres dapat menyebabkan perasaan negatif atau yang berlawanan dengan apa yang diinginkan atau mengancam kesejahteraan dan emosional. Stress dapat mengganggu cara seseorang menyerah realitas, menyelesaikan masalah, berpikir secara umum, dan hubungan seseorang dan cara memiliki. Situasi stress berat yang dialami oleh penderita DM tipe 2

adalah situasi kronis yang berlangsung beberapa minggu sampai beberapa tahun yang menyebabkan resiko kesehatan semakin tinggi.

Menurut peneliti stres yang tinggi dapat memicu citra tubuh dan luka ulkus pada tubuh yang semakin membesar sehingga semakin tinggi stres yang di alami oleh penderita diabetes melitus maka penderita diabetes melitus mempersepsikan hal yang negatif tentang dirinya.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Citra Tubuh

Citra Tubuh	n	%
Negatif<	58	77,3
Positif>	17	22,7
Total	75	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa citra tubuh diabetes melitus tipe II yaitu responden citra tubuh negatif< sebanyak 58 responden (77,3%) dan citra tubuh positif> 17 responden (22,7%). Hasil penelitian ini sama dengan Sofiana (2012) yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas penderita diabetes melitus memiliki citra tubuh yang negatif<. Citra tubuh yang negatif tersebut disebabkan oleh manifestasi klinis dari diabetes melitus mengakibatkan penderitanya kehilangan berat badan yang tidak diinginkan serta ulkus diabetikum yang sulit untuk sembuh yang mengganggu karakteristik dan sifat seseorang dan penampilannya.

Nazim (2014) penelitian berpendapat bahwa terjadinya citra tubuh yang negatif< pada penderita ulkus diabetikum karena terjadinya perubahan penampilan dan fungsi tubuh dimana kaki tidak lagi bisa berfungsi dengan normal dan luka yang akan sulit berfungsi dengan normal dan luka yang sulit untuk sembuh sehingga membuat penderita ulkus diabetikum mempersepsikan hal yang negatif tentang dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) mendapatkan hasil bahwa pada pasien ulkus diabetikum dengan adanya perubahan fisik dan penafsiran semua situasi

tersebut sebagai hal yang negatif. Penelitian ini juga didukung oleh teori bahwa perubahan dalam penampilan, struktur atau fungsi tubuh memerlukan penyesuaian citra tubuh (Potter & Perry, 2010).

Peneliti berpendapat bahwa terjadinya citra tubuh yang negatif pada penderita ulkus diabetikum karena terjadinya perubahan penampilan dan fungsi tubuh dimana kaki tidak lagi bisa berfungsi dengan normal dan luka yang akan sulit untuk sembuh sehingga membuat penderita ulkus diabetikum mempersepsikan hal yang negatif tentang dirinya.

### Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Stres Dengan Citra Tubuh Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II

Tingkat stres	Citra Tubuh				Total		P
	Negatif<		Positif>		n	%	
	n	%	n	%			
Ringan	1	1,3	9	12,0	10	13,3	0,000
Sedang	26	34,7	1	1,3	27	36,0	
Berat	31	41,3	7	9,3	38	50,7	
Total	58	77,3	17	22,7	75	100	

Sumber : Data Primer, 2016

Lestari (2015) mengatakan stres yaitu gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan tuntutan kehidupan, yang dipengaruhi oleh individu dan lingkungan. Yosep & Sutini (2014) mengatakan stres yaitu tanggapan/reaksi tubuh terhadap berbagai tuntutan atau beban atasnya yang bersifat nonspesifik. Namun disamping itu stres dapat juga merupakan faktor pencetus, penyebab sekaligus akibat dari suatu gangguan penyakit.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofiana (2012) dimana stres dengan citra tubuh ada hubungan. Karena responden yang mengalami perubahan fisik (berat badan menurun dan luka) mengakibatkan stres, sehingga biasanya terjadi ulkus diabetikum dan akan mengakibatkan citra tubuh negatif.

Menurut peneliti, bila seseorang yang menghadapi stres maka respon stres berupa peningkatan hormon adrenalin yang dapat

mengubah cadangan glikogen dalam hati menjadi glukosa. Peneliti berpendapat bahwa terjadinya citra tubuh yang negatif pada penderita ulkus diabetikum karena terjadinya perubahan penampilan dan fungsi tubuh dimana kaki tidak lagi bisa berfungsi dengan normal dan luka yang akan sulit untuk sembuh sehingga membuat penderita ulkus diabetikum mempersepsikan hal yang negatif tentang dirinya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di poliklinik bedah Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado, sebagian besar responden mengalami stres berat dan citra tubuh negatif. Ada hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado 2016.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti S (2015). *Diabetes Melitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kozier, dkk. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik*, Edisi 7, Volume 1. Jakarta : EGC
- Lemone, P., Burke, M.K & Baudoff, G. (2015). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Muflihatin, K.S. (2015). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus tipe 2 Di RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda*. Jurnal STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Motoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurarif Amin (2015). *NANDA North American Nursing Diagnosis Association*. Jogyakarta : Mediacion Publishing.
- Nasriati, R. (2013). *Stres dan Perilaku Pasien DM dalam Mengontrol Kadar Gula Darah*. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponogoro.
- Nugroho, A.S. & Purwanti, S.O. (2010). *Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo I Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal S1 Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura.
- Nurarif, H.A & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asyhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Nanda dan NIC-NOC*. Yogyakarta : Medi Action
- Nizam, Hasneli, Arneliwati (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Citra Tubuh Pasien Diabetes Melitus Yang Mengalami Ulkus Diabetikum*. JOM Program Studi Ilmu Keperawatan Volume 1 Nomor 2. Oktober 2014.
- Price & Lalson (2012). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-proses Penyakit Edisi 6*. Jakarta : EGC
- Rufaidah (2006). *Konsep Holistik Dalam Keperawatan Melalui Pendekatan Model Adaptasi Sister Callista Roy*. Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara Volume 2 Nomor 1. Diakses pada tanggal 1 Mei 2006.
- Rendy, C.M & Margareth. (2012). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sofiana, Elita.V., Utomo.W. (2012). *Hubungan Antara Stres Dengan Konsep Diri Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal STIKES Muhammadiyah Riau Program Studi Ilmu Keperawatan. Diakses pada tanggal 2 Maret 2012.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi 2. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wilkins & Williams, L. (2011). *Nursing Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Jakarta : PT Indeks
- Wulandari, P.R. (2012). *Hubungan tingkat stres dengan gangguan tidur pada mahasiswa skripsi di salah satu fakultas rumpun science-technology*. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Sarjana Reguler Depok Juli 2012.